

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk hidup lainnya. Mereka memiliki akal yang mampu merekonstruksi semua pemahaman dari berbagai informasi di sekitar untuk terus berkembang menjadi lebih baik lagi. Tidak terhitung lagi segala macam pencapaian dari akal pemikiran manusia yang masih kekal hingga kini. Pengetahuan yang dimiliki para leluhur masihlah kekal dan akan terus dipahami, ditelaah dan dikembangkan demi perubahan yang lebih baik. Proses pengalihan pengetahuan inilah yang umum dikenal sebagai pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Interaksi yang dimaksud adalah saling pengaruh antara guru dengan siswa. Interaksi ini berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan bukanlah sekedar memberikan pengetahuan atau melatih keterampilan siswa. Pendidikan berfungsi sebagai media untuk pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa, karena sejatinya siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

Potensi-potensi yang dimiliki tersebut adakalanya masih kuncup (potensial) atau telah berkembang (teraktualisasi). Peran pendidikan adalah mengaktualkan yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang telah sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dan hal ini telah ditegaskan kembali dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Tujuan pendidikan nasional ini bahkan bersesuaian dengan firman-Nya bahwa Allah tidak hanya meninggikan derajat orang-orang yang beriman saja, tetapi juga orang-orang yang memiliki pengetahuan. Hal ini termaktub dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Hal itu dikarenakan matematika merupakan subjek pendidikan yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding Negara

² Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Mistaq Pustaka, 2011), hal. 26.

lain yang menempatkan pendidikan matematika sebagai prioritas utama.³ Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini juga dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Kelulusan pada mata pelajaran matematika untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, telah dipaparkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.⁴ Bila ditilik dengan seksama ada keselarasan antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pembelajaran matematika. Diantara kedua tujuan tersebut, ditekankan bahwa siswa dibekali dengan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan tujuan tersebut, terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk.⁵ Kemampuan siswa dalam berpikir kreatif memungkinkan orang tersebut memperoleh banyak cara atau alternatif penyelesaian dari suatu masalah. Meskipun terkadang terlalu banyak cara akan menyulitkan sampai kepada hasil akhir, namun dengan banyaknya pilihan akan memungkinkan siswa sampai kepada tujuan dibandingkan siswa yang memang

³ Moch Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence : Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), hal. 41.

⁴ Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006*, hal. 11.

⁵ Momon Sudarno, *Mengembangkan Kemampuan Berpikir*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 9.

benar-benar tidak memiliki cara untuk sampai kepada solusi masalahnya. Melalui berpikir kreatif siswa diharapkan juga dapat menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif.

Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan artistik baru, dan sebagainya.⁶ Tidak semua orang menyadari pentingnya berpikir kreatif. Seni berpikir kreatif dalam matematika tidak hanya berhenti pada konsep-konsep matematika yang abstrak, melainkan lebih pada penerapan, pengembangan dan penemuan ide matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu masalah tidak hanya dapat diselesaikan dengan ketekunan saja tanpa adanya kreatifitas. Karena suatu yang disebut dengan masalah adalah sesuatu yang belum pernah diketahui cara penyelesaiannya, untuk dapat memecahkan masalah seseorang membutuhkan pengetahuan-pengetahuan atau kemampuan-kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut, dengan adanya pengetahuan-pengetahuan atau kemampuan-kemampuan tersebut seseorang akan mampu untuk mengembangkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu kreatifitas sangatlah penting dan dibutuhkan dalam segala hal, terutama untuk siswa-siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan matematika yang dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran matematika karena dalam menyelesaikan masalah

⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), hal. 48

matematika, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir fleksibel yang merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir kreatif.⁷

Kreatifitas sebagai produk berfikir kreatif, memang juga diperlukan dalam mempelajari matematika. Dalam matematika sendiri terdapat materi pembelajaran dan soal sebagai alat ukur sejauh mana pemahaman siswa mempelajarinya. Pada sebagian soal matematika bisa jadi dapat diselesaikan dengan lebih dari satu cara. Oleh karena itu kreatifitas sangat pentingnya dalam mempelajari masalah atau menyelesaikan masalah pada matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kreatifitas siswa maka semakin banyak dan unik ide atau cara dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hal di atas, perlu diadakannya penelitian yang memperlihatkan bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Sehingga pada penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui seperti apa kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Akhirnya, Peneliti memutuskan mengambil judul : **“Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII MTs Al-Ma’arif Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs Al-Maarif Tulungagung dalam menyelesaikan soal materi bangun ruang sisi datar?”

⁷ Rahmazatullaili dkk., “Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning”, BETA Jurnal Tadris Matematika, No. 2, Vol. 10, 2017, hal. 167.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika dengan gambaran kemampuan berpikir kreatif. Selanjutnya siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahamannya dengan berpikir kreatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Kegunaan bagi siswa yaitu siswa dapat mengembangkan pemikiran dalam menyelesaikan masalah matematika menggunakan kemampuan berpikir kreatif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dalam setiap pembelajaran matematika. Memberikan motivasi pada siswa dan memberi referensi bagi guru dalam menyikapi siswa yang kemampuan berpikir kreatifnya terhitung kurang.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika agar biasa menghasilkan output pendidikan yang kompeten, memiliki kreatifitas dalam memahami dan menyelesaikan soal dan mampu memberikan perubahan yang positif.

d. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan pemikiran yang mendalam mengenai berpikir kreatif dalam belajar matematika maupun dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari hari, sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian dan kajian mendalam tentang kemampuan berpikir kreatif.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah dalam menafsirkan dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Profil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.⁸

b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran

⁸ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 1216.

baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.⁹

c. Menyelesaikan Soal

Menyelesaikan berasal dari kata selesai, selesai adalah usai, sudah habis waktunya, habis dikerjakan. Menyelesaikan adalah menyudahkan, menjadikan berakhir, menemukan jalan keluar.¹⁰ Sedangkan soal adalah pertanyaan yang harus dijawab, hal atau masalah yang harus dipecahkan.¹¹

d. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang adalah bangun tiga dimensi. Bangun ruang sisi datar adalah bangun tiga dimensi yang dibentuk oleh beberapa bangun dua dimensi yang beraturan seperti segitiga, persegi, persegi panjang, dan lain-lain. Bangun ruang sisi datar terdiri dari kubus, balok, prisma dan limas. Kubus adalah bangun ruang beraturan yang dibentuk oleh enam buah persegi dengan bentuk dan ukuran yang sama.¹² Balok merupakan bangun ruang beraturan yang dibentuk oleh tiga pasang persegi panjang yang setiap pasangannya mempunyai bentuk dan ukuran yang sama.¹³ Prisma merupakan bangun ruang yang mempunyai sepasang sisi kongruen dan sejajar serta rusuk-rusuk tegaknya saling

⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 14.

¹⁰ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p.: Dita Publisher, t.t.), hal. 744.

¹¹ *Ibid.*, hal. 768.

¹² Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007), hal. 303.

¹³ *Ibid.*, hal. 308.

sejajar.¹⁴ Limas adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah bangun datar sebagai alas dan bidang sisi tegak atau selimutnya berupa bangun datar segitiga dengan satu titik persekutuan. Titik persekutuan ini disebut dengan titik puncak.¹⁵

2. Penegasan Operasional

a. Profil

Profil dalam penelitian ini merupakan ikhtisar dari deskripsi mengenai fakta di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan Berpikir Kreatif adalah kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang berindikatorkan kefasihan, keluwesan dan kebaruan berpikir siswa.

c. Menyelesaikan Soal

Menyelesaikan soal adalah menyelesaikan atau menemukan jalan keluar dari pertanyaan atau masalah yang diberikan, dalam hal ini berupa masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

d. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang yang meliputi kubus, balok, prisma dan limas dimana sisi yang meliputinya berupa bidang datar. Bangun ruang sisi datar merupakan materi mata pelajaran matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada semester genap.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 325.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 340.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam 5 bab, yaitu Bab (I) Pendahuluan, Bab (II) Tinjauan pustaka, Bab (III) Metode penelitian, Bab (IV) Hasil penelitian, Bab (V) Penutup.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: a) Latar belakang, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori terdiri dari: a) Pendidikan Matematika, b) Karakteristik Matematika, c) Kemampuan Berpikir Kreatif, d) Kreatifitas dalam menyelesaikan masalah, e) Bangun Ruang Sisi Datar, f) Penelitian terdahulu, g) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari: a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Data dan sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Instrumen Penelitian, g) Teknik analisis data, h) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari: a) deskripsi pelaksanaan penelitian, b) penyajian data, c) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan yang membahas temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab VI Penutup dari keseluruhan bab adalah kesimpulan dan saran-saran.